Jurnal PAI Raden Fatah
Vol. 6, 4 (Oktober, 2024), pp. 1008-1018
ISSN: 2656-1549 EISSN: 2656-0712, DOI: https://doi.org/10.19109/pairf.v6iv4

Peran Pola Numerik Terhadap Semantik Kata "Al-Qalam" Dalam Al-Qur'an

Amni Luthfiani[1], Sofyan Sauri[2], Shofa Musthofa Khalid[3]
[1] Universitas Pendidikan Indonesia; amniluthfiani@upi.edu
[2] Universitas Pendidikan Indonesia; sofyansauri@upi.edu
[3] Universitas Pendidikan Indonesia; shofelia@upi.edu

ARTICLE INFO

Keywords:
Al-Qalam; Numerical; Semantic;

Article history:
Received. 2024-04-02
Revised. 2024-07-10
Accepted. 2024-10-30

ABSTRACT

The recurrence of words in the Qur'an, including al-Qalam, demonstrates a divine wisdom and numerical pattern. This study investigates the numerical patterns associated with the word al-Qalam in the Qur'an and its semantic implications. Using J.R. Firth's semantic theory and An-Naufal's approach to numerical miracles, the research explores the interplay between these patterns and the educational, revelatory, and intellectual roles of al-Qalam. This qualitative research employs a descriptive-analytical method. Primary data includes verses containing al-Qalam analyzed through the Qur'anic text and tafsir references, while numerical data were processed using Euclid's greatest common divisor (GCD) method to identify patterns. Results reveal that al-Qalam symbolizes education and the continuity of divine knowledge. Its numerical patterns, such as the GCD 1 found in related words and frequencies, reflect the interconnectedness of educational elements of teacher, student, and knowledge and reinforce the semantic interpretation of al-Qalam. These findings highlight the word's centrality in educational contexts, knowledge transmission, and technological advancements in writing. By integrating numerical and semantic analyses, this study contributes to understanding al-Qalam as a profound symbol of knowledge in the Qur'an, demonstrating its linguistic and mathematical harmony. These insights affirm the Qur'an's structural and semantic depth, offering new perspectives in linguistic and religious studies.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Sofyan Sauri
Universitas Pendidikan Indonesia; sofyansauri@upi.edu

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an dan masih terjaga hingga saat ini. Salah satu faktor terjaganya bahasa Arab sampai saat ini adalah karena adanya Al-Qur'an.[1] Sementara itu, Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang tetap terjaga keasliannya dan akan terus terjaga hingga akhir zaman seperti yang Allah firmankan dalam surah Al-Hijr ayat 9: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*", tidak ada seorangpun yang dapat mengubah Al-Qur'an ataupun membuat satu ayatpun yang serupa dengannya. Kata-kata yang Allah pilih untuk menyampaikan pesan-Nya tentu

[1] Farhah, Eva, Khabibi Muhammad Luthfi, Arifuddin, Yusring Sanusi Baso, Nurul Murtadho, dan Syihabuddin., "Redefining Arabic In The Global Era: A Critical Examination Of Silsilat Al-Lisan Textbooks," *International Journal of Society, Culture and Language*, 2024, https://doi.org/10.22034/ijscl.2024.2023429.3397.

sarat dengan makna yang penuh hikmah, sehingga tidak dapat ditiru oleh para penentangnya.[2] Salah satu kata yang penuh hikmah tersebut adalah *al-Qalam*. *Al-Qalam* juga disebut sebagai simbol penting dalam menghapus kebodohan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, [3] dan menurut Zamakhshari pena atau *al-Qalam* bukan hanya alat tulis yang memungkinkan manusia menyampaikan ilmu, tetapi juga melambangkan peran sentral dalam perkembangan peradaban ilmu pengetahuan dan pendidikan.[4] Bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang dengan pesat saat ini, dikarenakan adanya dorongan dari unsur kata yang penuh dengan makna ini. Al-*Qalam* adalah pilar kemajuan dan kreativitas pengetahuan. Tanpa *qalam*, tidak ada warisan intelektual yang bisa diteruskan, sejarah tidak akan tercatat, dan agama pun mungkin hilang seiring berjalannya waktu.[5]

Al-Qalam atau pena merupakan salah satu unsur atau alat dalam pendidikan. Disebutkan pada wahyu pertama dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surah Al-'Alaq ayat 4, kata *al-Qalam* juga dijadikan sebagai sumpah Allah serta diabadikan sebagai nama salah satu surah, yaitu surah Al-Qalam. Dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al-Qur'ān* karya Syekh Muhammad Fuād 'Abdul Bāqī Pengulangan kata *al-Qalam* di dalam Al-Qur'an diulang sebanyak 4 kali dengan 2 variasi bentuk jumlah, yakni 2 kali dalam bentuk *mufrad* atau *singular* dan 2 kali dalam bentuk jamak atau *plural*.[6] Frekuensi kemunculan suatu kata dalam Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari objek diskursus *i'jāz al-'Adadī*.[7] Setiap kata yang dipilih Allah dengan jumlah kemunculan tertentu tidak mungkin kebetulan, tetapi pasti menunjukkan keajaiban yang luar biasa yang penuh hikmah.[8]

Penelitian tentang kata *al-Qalam* telah dilakukan salah satunya oleh Fiddaraini dan Rohman (2020) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis term *nūn, al-Qalam,* dan *yasṭurūn*. Kata *al-Qalam* dalam penelitian tersebut dimaknai sebagai penciptaan, pena sebagai pembuka ilmu pengetahuan, pena sebagai alat tulis, maupun pena sebagai alat pencatat di *lauḥ maḥfūẓ*. [9] Zahroh (2023) yang meneliti term *al-Qalam* dan derivasinya dalam Al-Quran menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu dan menemukan bahwa kata *al-Qalam* yang bermakna pena dalam Al-Qur'an ada pada tiga surah yaitu Al-'Alaq, Al-Qalam, dan Luqman. Sementara kata *aqlām* pada surah Ali Imran dimaknai sebagai alat undi yang berbentuk ujung panah.[10] Adapun penelitian numerik Al-Qur'an dilakukan oleh Shakir, Abdulmajeed, dan Omer (2022) yang mengidentifikasi susunan huruf, kata, dan angka di dalam Al-Qur'an dapat diorganisasikan ke dalam matriks baris yang relevan dengan ilmu teknik komputer dan matematika saat ini.[11] Mubaroh dkk., (2016) menemukan bilangan prima yaitu angka 3 pada surah Al-Kautsar yang berperan dalam menguatkan lafaz beserta makna yang dikandung surah tersebut.[12] Aniswita dan Medika (2017) juga menemukan pola matematika dalam Surah Al-Falaq dan An-nās melalui analisis numerik terhadap angka penyusun nomor surah, jumlah ayat, jumlah kata, jumlah huruf, dan juga harakat akhir.[13]

Penelitian kali ini akan menggali makna kata *al-Qalam* secara kontekstal dengan menggunakan teori dari Firth (1957) yang mengatakan bahwa makna suatu kata tidak dapat dipisahkan dari kata-

[2] Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri. dan Dhiya Rahmatina. "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran". *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadits 2* , 2022.

[3] Yunengsih, Eva Fitri. "Analysis Of The Science Perspective Of The Qur'an Surah Al-'Alaq Verses 1-5". *Aslim Journal of Education and Islamic Studies*. 2024. https://doi.org/10.1177/0146107909106758.

[4] Sayyid Muṣṭafa Mūsawī. *Talqī Kalāmī Syā'irān Farsī kū Az Wazih Qur'āni »Qalam«*, (Ādāb Fārīs: Journal of Persian Literature, 1398 H).

[5] Yunengsih, Eva Fitri. "Analysis Of The Science Perspective Of The Qur'an Surah Al-'Alaq Verses 1-5". *Aslim Journal of Education and Islamic Studies*. 2024. https://doi.org/10.1177/0146107909106758.

[6] Bāqī, Muhammad Fu'ad 'Abdul. *Al-mu'jam al-mufahras li alfāẓ al-qur'ān*. (Kairo: Maṭbākh Dāril Kitāb Al-Miṣriyyah, 1364).

[7] Adabi, Muhammad Akrom. "Alquran Dan Rahasia Angka: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra Al-Najdi". *Ḍiyāʿ Al-Afkār: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*. 2019.

[8] Al-Kaḥīl, 'Abd Ad-Dā'im. *Āfāqu Al-I'jāz Ar- Raqmī fī Al-Qurān Al-Karīm*. (Dāru Waḥyi al-Qalām, 2006).

[9] Fiddaraini, Zahwa Amaly, dan Muhammad Afifur Rohman. "Penafsiran Terma Nun, Al-Qalam, Dan Yasthurun Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotik)". *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2 no. 2. 2020. https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i2.2461.

[10] Zahroh, Halimatus. *Makna Al-Qalam dalam Al-Qur'an (Skripsi*) Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023.

[11] Shakir, Amel Nashat, Abdulmajeed Nada S, dan Ahmed Fatih Omer. Arithmetic guides and matrices in the holy qura'an. *Eurasian Journal of Engineering and Technology*. 2022. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/358166340.

[12] Mubaroh, Umi Azizatul, Mujib, dan Syazali, M. Mengungkap konsep bilangan prima dalam surah al-kautsar. *Al-Jabar:Jurnal Pendidikan Matematika* 7 no. 2. 2016.

[13] Aniswita, dan Gema Hista Medika. "Pola matematika pada surah al falaq dan annaas". *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2. 2017.

kata lain yang mengelilinginya dalam penggunaan sehari-hari.[14] Menurut Firth, konteks mencakup berbagai elemen, diantaranya yaitu penutur, pendengar, tempat, dan waktu, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman makna.[15] Kemudian hasil dari makna yang ditemukan akan dianalisis secara numerik dari frekuensi yang muncul pada kata yang berkaitan maknanya dengan *al-Qalam* menggunakan teori dari An-Naufal (1985) yang menunjukkan adanya kesamaan pengulangan kata dalam Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan satu sama lain, seperti kata setan dan malaikat, kedua kata tersebut merupakan kata yang saling bertentangan namun keduanya diulang sebanyak 68 kali dalam Al-Qur'an.[16]

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola numerik tertentu yang dikandung oleh kata *al-Qalam* dengan kata lainnya yang memiliki keterkaitan dengan secara semantiknya kemudian menganalisis peran pola tersebut terhadap maknanya dalam Al-Qur'an. Hal ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kontribusi baru dalam kajian linguistik Al-Qur'an.

METODE

Dalam mengkaji makna kata *al-Qalam* dalam Al-Qur'an yang mengkolaborasikan kajian numerik dan semantik kali ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang mendeskripsikan suatu hal berupa kata-kata bukan angka. dengan metode deskriptif analisis untuk menganalisis kata tersebut secara mendalam dalam konteks makna dan pola numerik. Adapun angka yang muncul adalah sebagai data pendukung analisis kualitatif untuk menjelaskan fenomena numerik pada makna yang terkandung dalam kata *al-Qalam*. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang mengandung kata *al-Qalam.*

Adapun data penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kata *al-Qalam*. Sumber data penelitian adalah kata *al-Qalam* pada keempat ayat yang mengandung kata tersebut di dalam Al-Qur'an, frekuensi kata yang memiliki kaitan dengan makna yang dikandungnya, serta mengambil derivasi dari beberapa kata terkait untuk memperkuat makna.[17] Untuk menentukan numerik dalam kata *al-Qalam* pada penelitian ini, peneliti mencari bilangan pembagi pada beberapa kata dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan *al-Qalam*. Adapun untuk mendapatkan bilangan pembagi tersebut peneliti menggunakan teori *greatest common divisor* atau GCD menurut Euclid dengan dibantu oleh perangkat lunak excel. Dalam proses mengumpulkan data semantik yang dikandung oleh kata *al-Qalam* dalam Al-Qur'an digunakan melalui analisis dokumen pada beberapa literatur yang relevan dan juga kitab tafsir. Sedangkan *greatest common divisor* atau GCD menurut teori Euclid adalah bilangan bulat positif terbesar yang dapat membagi dua atau lebih bilangan bulat tanpa menyisakan sisa.[18]

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman (1984) yang dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" karya Sugiyono disebutkan ada tiga tahapan analisis data model Miles dan Huberman tersebut, yaitu dengan reduksi data, *display* data, dan *conclusion* atau *verification*.[19]

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Semantik Kata *Al-Qalam* dalam Al-Qur'an

[14] Brunila, Mikael. Dan Jack LaViolette. "What Company Do Words Keep? Revisiting The Distributional Semantics Of J.R. Firth Dan Zellig Harris". *arXiv.* 2022. https://doi.org/10.48550/arxiv.2205.07750.

[15] Bahri, Samsul. "Peran Al-Siyāq (Konteks) Dalam Menentukan Makna". *Ittihad* 14 no. 26. 2016. https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.875.

[16] An-Naufal, Abdul Razzāq. *Al-I'jāz Al-'Adadī Lil Qur'ānil Karī*m. (Beirut: Dārul Kitāb Al-'Arabī, 1987).

[17] Wahyudi, Muhammad, Luthfi Muhyidin, Muhammad Zaki, Hamdan Fauzan Al-Ansori, Ahmad Gagah Gattuso. "The Semantics Derivation Of The Root Letters 'ن ق ح' In The Holy Qur'an: A Qur'anic Study". *Al-Suniyat: Jurna Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Bahasa Arab.* 2024.

[18] Diaconis, Persi dan Paul Erdös. *On The Distribution Of The Greatest Common Divisor.* Project Euclid, 2004. https://doi.org/10.1214/lnms/1196285379.

[19] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pada masa sebelum masehi, pena merupakan kayu, batu atau tulang hewan yang runcing bagian ujungnya dan digunakan untuk membentuk goresan pada dinding gua.[20] Dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al-Qur'ān* kata *al-Qalam* diulang sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an dengan 2 variasi bentuk, yaitu 2 berbentuk *mufrad* pada surah Al-'Alaq dan pada surah *Al-Qalam*, kemudian 2 berbentuk jamak yang terdapat pada surah Ali Imran dan Luqman.[21]

Al-Qalam dalam Surah Al-'Alaq ayat 4 merupakan simbol perintah kata *Iqra`* pada ayat sebelumnya. Kemudian simbol ini diartikan luas oleh cendekiawan Islam dengan menyimpulkan bahwa ayat ini menyiratkan "titah berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi" kepada manusia. Titah berilmu pengetahuan diisyaratkan dari kata *'allama* sementara penguasaan teknologi diisyaratkan oleh kata *al-Qalam* yang maknanya adalah pena dan perkembangannya seperti komputer dan teknologi lainnya.[22]

Menurut Al-Maragi surah Al-'Alaq ayat 1-5 berisi pernyataan Allah bahwa diri-Nyalah yang telah menciptakan manusia dari suatu benda yang hina (*'alaq)* kemudian mengajarinya tentang segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia melalui perantara *al-Qalam*.[23] Kata *'ilmu* disini memiliki keterkaitan konteks dengan kata *akrām* pada ayat sebelumnya. Keterkaitan antar kata tersebut menunjukkan bahwa ilmu menjadi sifat mulia manusia. Dengan ilmu manusia yang berasal dari benda yang hina dapat mencapai titik mulia kemanusiaannya. Ayat ini mengatakan bahwa Allah sebagai pencipta (*rubūbiyyah*) juga Ia pun sebagai pengajar (melalui *nubuwwah).* Ini menunjukkan kesempurnaan sistem Allah dalam memberikan ilmu kepada manusia.[24] Dalam hal ini terdapat pula isyarat adanya komponen penting dalam pendidikan, yaitu pengajar yang pada ayat ini diisyaratkan kepada Allah, ilmu yang diajarkan, serta murid yang pada ayat ini ditunjukkan oleh kata *insān*.[25] Dengan demikian, pernyataan ini menjadi pendukung bahwa pendidikan tidak hanya mementingkan hal membaca dan menulis saja tetapi lebih daripada itu.[26] Pendidikan mengasah manusia untuk berusaha memperoleh ilmu pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Kemudian kata *al-Qalam* dalam bentuk *mufrad* berada pada Surah Al-Qalam ayat 1 dan bahkan dijadikan sebagai nama surah tersebut. Dalam surah ini Allah bersumpah dengan *al-Qalam* dan juga yang dituliskannya baik di langit maupun di bumi. Dalam kitab Tafsir Al-Maragi disebutkan bahwa Allah tidak bersumpah kecuali dengan urusan-urusan yang besar. Menurut Al-Maragi, apabila Allah bersumpah dengan *Qalam* dan *kitab*, maka itu menunjukkan betapa luasnya ilmu dan pengetahuan. Dalam surah ini, Allah bersumpah dengan pena dan kitab akan keagungan akhlak Nabi Muhammad saw. dan juga pahala besar yang Allah berikan kepadanya, Nabi Muhammad saw. bukanlah orang gila seperti yang dituduhkan oleh orang-orang kafir pada masa kenabian awal. Dengan sumpah ini pula Allah ingin menunjukkan bahwa bagaimana mungkin Nabi Muhammad gila sementara kitab dan pena disediakan untuk menuliskan wahyu yang diturunkan kepadanya.[27]

Sementara itu, kata *al-Qalam* dalam bentuk jamak yaitu *aqlām* terdapat pada surah Ali Imran ayat 44. Dalam Tafsir Ar-Rāzi disebutkan bahwa ayat ini turun sebagai jawaban atas orang-orang yang mengingkari bahwa Nabi Muhammad saw. menerima wahyu dari Allah. Ayat ini memberi penjelasan bahwa Nabi Muhammad saw. tidak ada di tempat dan tidak pula melihat langsung peristiwa pengundian atas siapa yang layak menjadi pengasuh Maryam dan mereka tahu betul bahwa Nabi Muhammad saw. adalah seseorang yang '*ummi*, sehingga tidak memungkinkan baginya untuk menerima informasi tentang peristiwa yang sangat lampau tersebut dari manusia

[20] Zahroh, Halimatus. *Makna Al-Qalam dalam Al-Qur'an (Skripsi*) Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023.

[21] Bāqī, Muhammad Fu'ad 'Abdul. *Al-mu'jam al-mufahras li alfāẓ al-qur'ān*. Kairo: Maṭbākh Dāril Kitāb Al-Miṣriyyah, 1364.

[22] Khoiiri, Moch Yaziidul. "Kajian Surat Al-Qalam 1 Dan Surat Al 'Alaq 4"Alladzi 'Allama Bi Al-Qolam": Dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis". *Intizam Jurnal* (2020).

[23] Al-Maragi, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1970).

[24] Al-Rāzi, Fakhruddīn. *Mafatihul Ghaibi*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1981).

[25] Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. (Medan: Penerbit LPPPI, 2019).

[26] Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali, "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa," *In International Education Conference (IEC) FITK*, Vol.2, No.1,. 108-122, 2023.

[27] Al-Maragi, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1970).

lain. Hanya wahyu yang menjadi satu-satunya penjelasan yang masuk akal atas pengetahuan Nabi Muhammad saw. terhadap kisah tersebut.[28]

Kata *aqlām* dalam surah ini diartikan oleh Al-Maragi sebagai sumpit yang dipertajam ujungnya atau dinamakan pula sebagai anak panah. Kata *aqlām* pada ayat ini digunakan sebagai alat yang dijadikan alat undi untuk menentukan siapa yang akan menjadi penanggung jawab atas Maryam.[29] Dalam Tafsir Ibnu Juza tahun 741 H dijelaskan bahwa pena yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah pena yang dipakai untuk menulis Taurat.

Kemudian dalam Surah Luqman disebutkan pula kata *aqlām* pada ayat ke-27. Ayat ini menjelaskan keagungan ilmu-Nya yang tidak pernah habis. Al-Maragi menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa ayat ini turun tatkala Rasulullah saw. didatangi oleh para pendeta Yahudi yang memprotes ayat 85 pada surah Al-Isra: "*Dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit".* Para pendeta Yahudi memprotes ayat tersebut karena mereka merasa bahwa mereka telah diberi Taurat yang mengandung ilmu segala sesuatu. Atas hal tersebut, turunlah ayat ke-27 Surah Luqman yang menjelaskan bahwa kalimat Allah yang menunjukkan kebesaran dan keagungan-Nya masihlah sangat luas dan tak terhingga. Sehingga, Allah memberi perumpamaan kepada mereka bahwa jika seluruh pohon di bumi ini dijadikan pena, dan air laut dijadikan sebagai tintanya bahkan hingga laut itu kering dan terus ditambahkan dengan jumlah yang semisal, niscaya pena dan tinta tersebut tidak akan pernah cukup untuk menuliskan kalimat Allah meskipun pohon dan tinta itu terus ditambahkan.[30]

Adapun jika dari segi kata berdampingan dengan kata *al-Qalam*, yaitu kata '*allama* pada Surah Al-'Alaq ayat 4, *syajaratun* dalam surah Luqman ayat 27, *yasṭurūn* dalam surah Al-Qalam ayat 1, dan *yulqūn* dalam surah Ali Imran ayat 44.

Pola Numerik pada Kata *Al-Qalam*

Ditemukan beberapa pola numerik pada kata *al-Qalam* dalam Al-Qur'an yang berupa bilangan relatif prima. dan saat ini ia digunakan dalam kriptografi atau transformasi data ke bentuk yang sulit dibaca dengan tingkat keamanan yang tinggi.[31]

Berdasarkan kajian makna kata *al-Qalam* yang telah dipaparkan, kata *al-Qalam* memiliki makna pendidikan. Ditemukan pula kata-kata yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya yaitu, proses menulis, tulisan, mengajar, kitab, ilmu, manusia, dan juga pohon. Berdasarkan temuan kata tersebut, maka dihitung frekuensi kemunculannya dalam Al-Qur'an dan dicari bilangan pembagi yang samanya dengan menggunakan teori *greatest commont divisor (*GCD) oleh Euclid yang dibantu dengan perangkat lunak excel.[32]

Kata yang memiliki kaitan dengan *al-Qalam* dalam arti pendidikan pada Surah Al-'Alaq, yaitu kata Allah sebagai pengajar, '*ilmu* sebagai hal yang diajarkan, dan *insān* sebagai murid, ketiga hal tersebut merupakan komponen pokok pendidikan.[33] komponen inilah yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.[34] Dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al-Qur'ān* lafaz Allah diulang sebanyak 2698 kali, *'ilm* diulang sebanyak 105 kali, dan *insān* diulang sebanyak 66 kali. Adapun jika kita hitung sama banyak pengulangannya dengan menggunakan teori GCD oleh Euclid (300 SM) melalui bantuan perangkat lunak excel dengan rumus = gcd (bilangan 1;bilangan 2;…) sebagai berikut.

Tabel 1. GCD unsur pendidikan dalam surat Al-'Alaq

Kata	Jumlah dalam Al-Qur'an

[28] Al-Rāzi, Fakhruddīn. *Mafatihul Ghaibi*, (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1981).

[29] Al-Maragi, Ahmad Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi*. Terjemahan Bahrun, Abu Bakar, Hery Nur Aly, Anshori Umar Sitanggal. (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1974).

[30] Al-Maragi, Ahmad. Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1974).

[31] Aditya, G., Aminuddin, A., dan Arifianto, S.. Improvisasi algoritma rsa menggunakan generate key esrkgs pada instant messaging berbasis socket tcp. *Jurnal Repositor* (2020). https://doi.org/10.22219/repositor.v2i11.731.

[32] Sihombing, Oloan. "Framework Pengamanan Data Dengan Wheel Factorization Pada Algoritma Rsa Sebagai Pembangkit Bilangan Prima". *Infotekjar* (2016). https://doi.org/10.30743/infotekjar.v1i1.39.

[33] Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. (Medan: Penerbit LPPPI, 2019).

[34] Syarnubi, Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

Allah	2698
'ilmu	105
Insān	66
GCD	**1**

Berdasarkan tabel di atas, kata Allah sebagai pengajar, *'Ilmu* sebagai yang diajarkan, dan *Insān* sebagai murid memiliki GCD 1. Adapun 1 bukan termasuk bilangan prima, sehingga menurut Burton jika GCD yang dihasilkan oleh beberapa bilangan adalah 1, maka ia termasuk bilangan yang relatif prima.[35]

Kemudian kata selanjutnya yang memiliki kaitan erat dengan *al-Qalam* yaitu menulis dan membaca sebagai proses dari pengajaran yang terkandung dalam surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 dan Al-Qalam ayat 1. Dalam kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab edisi ketiga disebutkan bahwa bahasa Arab dari kata menulis adalah *kataba-yaktubu*, *khaṭṭa-yakhuṭṭu,* dan *saṭara-yasṭuru*. Adapun Bahasa Arab dari kata membaca adalah *qara`a-yaqra`u,* dan *talā-yatlū*.[36] Dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al-Qur'ān* kata *kataba-yaktubu* dan derivasinya diulang sebanyak 320 kali, kata *qara`a-yaqra`u* dengan derivasinya diulang sebanyak 17 kali, *khaṭṭa-yakhuṭṭu* diulang sebanyak 1 kali dalam bentuk *fi'il muḍāri,* dan kata *saṭara-yasṭuru* dengan derivasinya diulang sebanyak 4 kali. Adapun GCD beberapa bilangan tersebut adalah sebagai sebagai berikut:

Tabel 2. GCD kata yang berkaitan dengan arti al-Qalam sebagai alat tulis

Kata	Jumlah dalam Al-Qur'an
Kataba	320
Khaṭṭa	1
Saṭara	4
Qara'a	17
Talā	63
GCD	**1**

Tabel di atas menghasilkan bahwa GCD dari jumlah frekuensi kemunculan kata-kata yang berkaitan dengan makna *al-Qalam* dalam arti alat tulis adalah 1.

Adapun kata yang berdampingan dengan kata *al-Qalam* pada keempat ayat yang telah disebutkan adalah kata *allama* dalam Surah Al-'Alaq, kata *yasṭurūn* dalam surah *Al-Qalam*, kata *syajara* dalam Surah Luqman, dan kata *yulqūn* dalam surah Ali Imran. Dalam kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ Al-Qur'ān* kata *allama* diulang sebanyak 43 kali dengan berbagai derivasinya, kata *yasṭurūn* diulang sebanyak 4 kali dengan berbagai derivasinya, kata "*syajara"* diulang sebanyak 27 kali, dan dalam aplikasi *Qur'an for android* kata *yulqūn* dengan berbagai derivasinya diulang sebanyak 72 kali. Adapun GCD dari keempat bilangan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. GCD kata yang berdampingan dengan al-Qalam di setiap ayat

Kata	Jumlah dalam Al-Qur'an
allama	43
yasṭurūn	4
syajara	27
yulqūn	72
GCD	**1**

[35] Burton, David M. *Elementary number theory (seventh edition). (*New York: McGraw Hill, 2010).

[36] Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab* (*edisi ketiga*). (Surabaya*: Penerbit Pustaka Progresif*, 2007).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa GCD dari kata yang berdampingan dengan kata *al-Qalam* adalah 1. Adapun 1 bukan termasuk bilangan prima. Jika GCD yang dihasilkan oleh beberapa bilangan adalah 1, maka ia termasuk bilangan yang relatif prima.[37]

B. Pembahasan

Makna Kata *Al-Qalam*

Secara semantik, *al-Qalam* tidak hanya merujuk pada alat tulis, tetapi juga simbol dari proses pendidikan yang berkelanjutan, pewahyuan, dan transfer ilmu pengetahuan.[38] Untuk mendapatkan kebenaran yang komprehensif, manusia memerlukan bantuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menjadi aspek yang sangat berpengaruh pada kemampuan setiap insan atau manusia.[39] Dalam surah Al-'Alaq ayat 4, kata *al-Qalam* berdampingan dengan kata '*allama*, yang mengisyaratkan bahwa pena berfungsi sebagai medium untuk mentransfer ilmu dari Allah kepada manusia. [40] Kemudian *al-Qalam* dimaknai pula sebagai alat untuk menulis dan segala jenis perkembangannya seperti komputer, mesin ketik, dan teknologi lainnnya.[41] Dalam konteks wahyu, *al-Qalam* melambangkan awal mula pendidikan manusia oleh Allah, dan menegaskan keagungan ilmu-Nya di mana Allah bersumpah dengan *qalam* dalam surah Al-Qalam ayat 1.[42]

Pada surah Ali Imran ayat 44, *al-Qalam* dalam bentuk jamak (*aqlām*) digunakan sebagai alat undi, menunjukkan hubungan historis pena dengan keputusan-keputusan penting dalam masyarakat. Pada Surah Luqman ayat 27, pena melambangkan tak terbatasnya ilmu Allah, mengisyaratkan bahwa meskipun seluruh pohon di bumi dijadikan pena dan air laut sebagai tinta, ilmu Allah tetap tidak dapat dituliskan sepenuhnya.[43]

Kajian makna kata *al-Qalam* dalam 4 surah tersebut secara konteks mengacu pada arti pena dalam penyebutan pertama, yaitu alat untuk menulis dan simbol keagungan wahyu serta ilmu pengetahuan. Berdasarkan teori semantik kontekstual Firth (1957), analisis situasi ayat yang mengandung kata *al-Qalam,* 3 ayat yaitu pada Surah *Al-Qalam*, Ali Imran, dan Luqman diturunkan saat Nabi Muhammad saw. diragukan oleh kaumnya, ayat tersebut ditujukan sebagai jawaban atas keraguan orang-orang yang ingkar atas keagungan Allah dan kebenaran Nabi Muhammad saw. Adapun jika diperhatikan dari segi kata yang berdampingan dengan kata *al-Qalam,* yaitu kata '*allama* pada surah Al-'Alaq ayat 4, *syajaratun* dalam surah Luqman ayat 27, *yasṭurūn* dalam surah Al-Qalam ayat 1, dan *yulqūn* dalam surah Ali Imran ayat 44. Keempat kata tersebut memiliki makna yang saling terkait jika dilihat dari definisi berikut, kata *'allama* menurut Al-Ashfahani yaitu pengajaran dalam waktu yang cukup lama,[44] menurut Al-Yasū`ī arti kata *syajaratun* adalah mengikat atau mengumpulkan, dan kata *yasṭurūn* yang berarti menulis atau tulisan, serta kata *yulqūn* yang diartikan menyampaikan sesuatu.[45] Sehingga jika diartikan secara keseluruhan, dapat dimaknai sebagai berikut "Belajarlah ilmu, dan ikatlah ilmu tersebut dengan tulisan lalu sebarkanlah ilmu yang telah didapatkan".

Pola Numerik pada dan Perannya terhadap Makna Kata *Al-Qalam*

Hasil analisis numerik pada beberapa kata yang berkaitan dengan makna *al-Qalam* dengan menggunakan teori GCD Euclid menunjukkan keteraturan pola bilangan GCD 1. GCD 1 merupakan bilangan relatif prima memiliki signifikansi dalam memperkuat makna semantik *al-Qalam*. GCD 1 ditemukan pada setiap kata yang berkaitan dengan makna *al-Qalam.* Dalam surah Al-'Alaq ayat 4

[37] Burton, David M. *Elementary number theory (seventh edition). (*New York: McGraw Hill, 2010).

[38] Syarnubi Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

[39] Syarnubi, Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang.," *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang* (2020).

[40] Al-Maragi, Ahmad Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1970).

[41] Khoiiri, Moch Yaziidul. "Kajian Surat Al-Qalam 1 Dan Surat Al 'Alaq 4"Alladzi 'Allama Bi Al-Qolam": Dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis". *Intizam Jurnal* (2020).

[42] Jelatu, Silfanus, Mayona Emenensia Mon, dan Selvianus San. "Relasi Antara Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika". *Lectura Jurnal Pendidikan* 1 no. 18 (2019). https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2390.

[43] Al-Maragi, Ahmad. Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1974).

[44] Al-Ashfahani, Al-Ragib. *Mufradāt Alfāẓ Al-Qur'ān. (*Beirut: Al-Dār Al-Syamsyiyah, 1992).

[45] Al-Yasū`ī, Louis Ma'luf dan Bernard Tottel Al-Yasū`ī. *Al Munjid fi Al-lugatu wal I'lām.* Dār Al-Masyriq, 1975.

diisyaratkan tentang unsur pokok pendidikan yaitu pengajar yang dalam surah tersebut diisyaratkan kepada Allah yang memiliki frekuensi 2698 kali dalam Al-Qur'an, hal yang diajarkan diisyaratkan oleh *'ilm* dengan frekuensi 105 kali, dan murid yang ditunjukkan oleh kata *insān* dengan frekuensi 66 kali. Pola ini menunjukkan hubungan simbolis antara Allah sebagai pengajar, ilmu sebagai objek yang diajarkan, dan manusia sebagai murid. Ketiga elemen tersebut menggambarkan komponen dalam pendidikan, yaitu pengajar, pembelajar, dan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang penting dalam pendidikan.[46] Adanya interkoneksi ketiga elemen tersebut menjadi satu-kesatuan yang dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis.[47]

GCD 1 juga ditemukan pada kata-kata yang berhubungan dengan alat tulis dan proses menulis, seperti *kataba* (320x), *qara`a* (17x), dan *khaṭṭa* (1x). GCD 1 melambangkan sifat universal pena sebagai alat untuk mencatat ilmu tanpa batas. Hal ini konsisten dengan tafsir bahwa pena merupakan simbol penyebaran ilmu dalam segala bentuk, baik melalui tulisan manual maupun teknologi modern. GCD 1 yang merupakan relatif prima. Menurut penelitian terkini, bilangan 1 sebagai bilangan relatif prima digunakan dalam berbagai bidang, termasuk kriptografi dan teori graf. Teori graf digunakan pada bidang aplikasi ilmu komputer. Sehingga hal ini memperkuat interpretasi *Al-Qalam* sebagai alat pendidikan yang tidak terbatas pada pena, tetapi juga mencakup teknologi modern untuk menyebarkan ilmu. [48]

GCD 1 juga kembali ditemukan dalam frekuensi kemunculan kata yang berdekatan dengan *al-Qalam* dalam setiap ayatnya, yaitu *'allama* dengan frekuensi 43 kali, *yulqūn* 4 kali, *syajara* 27 kali, dan *yasṭurūn* 72 kali. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun setiap kata memiliki makna spesifik, semuanya bersatu dalam mendukung makna besar *al-Qalam* sebagai simbol pendidikan dan wahyu.

Dengan demikian, penelitian memberikan kontribusi terhadap pemahaman makna kata *al-Qalam* dari perspektif numerik dan semantik, serta menunjukkan keajaiban Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan yang terorganisasi dan terstruktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola numerik pada kata *al-Qalam* memiliki keteraturan yang mendukung makna semantiknya, merefleksikan hubungan antara elemen-elemen pendidikan yang integral dalam konteks wahyu dan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah diungkapkan bahwa kata "al-Qalam" dalam Al-Qur'an memiliki makna yang sangat mendalam terkait dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan wahyu ilahi. Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis semantik yang mengungkapkan bahwa "al-Qalam" bukan hanya sebuah alat tulis, tetapi juga simbol yang mewakili penyampaian wahyu dari Allah, serta sarana yang digunakan untuk menjaga dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Analisis terhadap empat ayat yang menyebutkan kata al-Qalam menunjukkan hubungan erat antara kata ini dengan pendidikan melalui kata-kata yang berdampingan, seperti allama, yasṭurūn, syajara, dan yulqūn, yang semuanya memiliki keterkaitan langsung dengan konsep pendidikan.

Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah analisis numerik yang menunjukkan adanya pola bilangan GCD 1 pada kata al-Qalam dalam konteks pendidikan. Temuan ini memperlihatkan adanya keterhubungan simbolis antara tiga elemen utama dalam pendidikan: pengajar, objek ilmu, dan pembelajar. Pola bilangan GCD 1 juga mencerminkan hubungan yang harmonis dan terstruktur dalam berbagai bentuk proses pendidikan, serta penggunaan media pendidikan. Lebih jauh lagi, temuan ini menunjukkan peran signifikan dari bilangan relatif prima dalam mendukung makna simbolik dari kata tersebut. Hal ini semakin memperkaya pemahaman kita terhadap keajaiban struktural Al-Qur'an, yang tidak hanya terletak pada kedalaman maknanya, tetapi juga pada pola matematis yang terkandung di dalamnya.

---

[46] Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. (Medan: Penerbit LPPPI, 2019).

[47] Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375–395.

[48] Khoiiri, Moch Yaziidul. "Kajian Surat Al-Qalam 1 Dan Surat Al 'Alaq 4"Alladzi 'Allama Bi Al-Qolam": Dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis". *Intizam Jurnal* (2020).

Kontribusi penelitian ini dapat dianggap sebagai langkah maju dalam menghubungkan kajian linguistik dan numerik dalam Al-Qur'an, serta memberikan perspektif baru dalam menafsirkan hubungan antara wahyu, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Temuan ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara konsep-konsep ilmiah dalam Al-Qur'an dengan fenomena numerik yang dapat ditemukan dalam teks tersebut. Sebagai bagian dari penelitian yang lebih luas, pendekatan semantik dan numerik ini diharapkan dapat memberi kontribusi penting dalam studi Al-Qur'an, khususnya dalam mengembangkan pemahaman yang lebih holistik terhadap wahyu ilahi dan penerapannya dalam konteks pendidikan modern.

REFERENSI

Adabi, Muhammad Akrom. "Alquran Dan Rahasia Angka: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra Al-Najdi". *Ḍiyāʿ Al-Afkār: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits* (2019)

Aditya, G., Aminuddin, A., dan Arifianto, S. (2020). Improvisasi algoritma rsa menggunakan generate key esrkgs pada instant messaging berbasis socket tcp. *Jurnal Repositor*. https://doi.org/10.22219/repositor.v2i11.731

Al-Ashfahani, Al-Ragib. *Mufradāt Alfāẓ Al-Qur'ān.* Beirut: Al-Dār Al-Syamsyiyah, 1992

Al-Kaḥīl, 'Abd Ad-Dā'im. *Āfāqu Al-I'jāz Ar- Raqmī fi Al-Qurān Al-Karīm*. Dāru Waḥyi al-Qalām, 2006

Al-Maragi, Ahmad Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. Semarang: Penerbit Toha Putra, 1970

Al-Maragi, Ahmad. Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi.* Terjemahan Bahrun, Abu Bakar. Semarang: Penerbit Toha Putra, 1974

Al-Maragi, Ahmad Musṭafa. *Tafsir Al-Maragi*. Terjemahan Bahrun, Abu Bakar, Hery Nur Aly, Anshori Umar Sitanggal. Semarang: Penerbit Toha Putra, 1974

Al-Rāzi, Fakhruddīn. *Mafatihul Ghaibi*, Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1981

Al-Yasūʿī, Louis Ma'luf dan Bernard Tottel Al-Yasūʿī. *Al Munjid fī Al-lugatu wal I'lām.* Dār Al-Masyriq, 2019

Aniswita, dan Gema Hista Medika. "Pola matematika pada surah al falaq dan annaas". *Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 2. (2017)

An-Naufal, Abdul Razzāq. *Al-I'jāz Al-'Adadī Lil Qur'ānil Karī*m. Beirut: Dārul Kitāb Al-'Arabī, 1987

Bahri, Samsul. "Peran Al-Siyāq (Konteks) Dalam Menentukan Makna". *Ittihad* 14 no. 26 (2016). https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.875

Bāqī, Muhammad Fu'ad 'Abdul. *Al-mu'jam al-mufahras li alfāẓ al-qur'ān*. Kairo: Maṭbākh Dāril Kitāb Al-Miṣriyyah, 1364

Brunila, Mikael. Dan Jack LaViolette. "What Company Do Words Keep? Revisiting The Distributional Semantics Of J.R. Firth Dan Zellig Harris". *arXiv* (2022). https://doi.org/10.48550/arxiv.2205.07750

Burton, David M. *Elementary number theory (seventh edition).* New York: McGraw Hill, 2010

Diaconis, Persi dan Paul Erdös. *On The Distribution Of The Greatest Common Divisor.* Project Euclid, 2004. https://doi.org/10.1214/lnms/1196285379

Farhah, Eva, Khabibi Muhammad Luthfi, Arifuddin, Baso, Yusring Sanusi Baso, Nurul Murtadho, and Syihabuddin. "Redefining Arabic In The Global Era: A Critical Examination Of Silsilat Al-Lisan Textbooks." *International Journal of Society, Culture and Language*, 2024. https://doi.org/10.22034/ijscl.2024.2023429.3397.

Fauzi, Muhammad, Amini Rizki Suci Lestari, and Mukti Ali. "Pengaruh Berwudhu Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa." *In International Education Conference (IEC) FITK* Vol.2, No.1, pp. 108-122. 2023.

Fiddaraini, Zahwa Amaly, dan Muhammad Afifur Rohman. "Penafsiran Terma Nun, Al-Qalam, Dan Yasthurun Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotik)". *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistic* 2 no. 2 (2020). https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i2.2461

Firth. John Rupert. *Papers in linguistics*. London: Oxford University Press. 1957

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019

Jelatu, Silfanus, Mayona Emenensia Mon, dan Selvianus San. "Relasi Antara Kemampuan Numerik Dengan Prestasi Belajar Matematika". *Lectura Jurnal Pendidikan* 1 no. 18 (2019). https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2390

Khoiiri, Moch Yaziidul. "Kajian Surat Al-Qalam 1 Dan Surat Al 'Alaq 4"Alladzi 'Allama Bi Al-Qolam": Dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis". *Intizam Jurnal* (2020).

Mubaroh, Umi Azizatul, Mujib, dan Syazali, M. Mengungkap konsep bilangan prima dalam surah al-kautsar. *Al-Jabar:Jurnal Pendidikan Matematika* 7 no. 2 (2016).

Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab* (*edisi ketiga*). Surabaya*: Penerbit Pustaka Progresif*, 2007

Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri. dan Dhiya Rahmatina. "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran". *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadits 2,* no. 2 (2022)

Sayyid Muṣṭafa Mūsawī. *Talqī Kalāmī Syā'irān Farsī kū Az Wazih Qur'āni »Qalam«*, Ādāb Fārīs: Journal of Persian Literature, 1398

Shakir, Amel Nashat, Abdulmajeed Nada S, dan Ahmed Fatih Omer. Arithmetic guides and matrices in the holy qura'an. *Eurasian Journal of Engineering and Technology*. (2022). Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/358166340

Sihombing, Oloan. "Framework Pengamanan Data Dengan Wheel Factorization Pada Algoritma Rsa Sebagai Pembangkit Bilangan Prima". *Infotekjar* (2016). https://doi.org/10.30743/infotekjar.v1i1.39

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *PhD Diss., UIN Reden Fatah Palembang* (2020).

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103.

Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, 4 (2022): 375–395.

Syarnubi, Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirman Sukirman. "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

Wahyudi, Muhammad, Luthfi Muhyidin, Muhammad Zaki, Hamdan Fauzan Al-Ansori, Ahmad Gagah Gattuso. "The Semantics Derivation Of The Root Letters 'ح م ل' In The Holy Qur'an: A Qur'anic Study". *Al-Suniyat: Jurna Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Bahasa Arab* (2024).

Yunengsih, Eva Fitri. "Analysis Of The Science Perspective Of The Qur'an Surah Al-'Alaq Verses 1-5". *Aslim Journal of Education and Islamic Studies* (2024). https://doi.org/10.1177/0146107909106758

Zahroh, Halimatus. *Makna Al-Qalam dalam Al-Qur'an (Skripsi*) Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023.